JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA

Jurnal Pendidikan Indonesia
Vol. 7, No. 11, November 2026, pp 611-627
e-ISSN: 2746-1920
DOI: 10.59141/japendi.v7i11.10696

Analisis Wacana Fairclough pada Pemberitaan Andre Taulany dengan Istrinya Amanda di Media Daring

Nureta Dwika Handayani[1]* , Nur Annisa Tri Handayani[2] , Seri Atikah[3] , Didin Siskawati[4] , Nurhafiza Rizkia[5]
Universitas Islam Alkifayah Riau, Indonesia[1,3,4]
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia[2]
Universitas Islam Negri Sulthan Syarif Kasim Riau, Indonesia[5]
Email : nuretadwika14@gmail.com[1]*

Keywords:
Critical Discourse Analysis; Fairclough; online media; Andre Taulany; Amanda Rigby.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Publikasi Indonesia

Abstract

This study analyzes discourse construction in online news coverage of Andre Taulany and Amanda Rigby using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis. The study focuses on how online media represent their relationship, marriage plans, administrative process, and wedding through lexical choices, grammatical structures, news sources, discourse production, and sociocultural context. A descriptive qualitative approach is employed. The data consist of online news reports published from 14 to 22 September 2026 by Detik, Medcom, Liputan6, ANTARA, SINDOnews, CNA Indonesia, Suara.com, and other relevant outlets. The analysis applies Fairclough's three dimensions: text, discourse practice, and sociocultural practice. The findings indicate that the news texts construct several representations: Andre as a public figure entering a new phase of life, Amanda as both a partner and professional public figure, and marriage as a private event transformed into public media consumption. At the discourse-practice level, news production combines statements from the figures, institutional information, social media materials, and previous news texts. At the sociocultural level, the coverage is connected to celebrity culture, digital media's emphasis on actuality, and public attention to celebrities' private lives. The study demonstrates that online news does not merely transmit events but also constructs meanings through lexical choices, selective emphasis, and the relationship between texts and social contexts.

Kata Kunci:
Analisis Wacana Kritis; Fairclough; media daring; Andre Taulany; Amanda Rigby.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis konstruksi wacana pada pemberitaan mengenai Andre Taulany dan Amanda Rigby di media daring dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Fokus penelitian diarahkan pada cara media merepresentasikan hubungan, rencana pernikahan, proses administrasi, dan pernikahan keduanya melalui pilihan kosakata, struktur gramatikal, sumber berita, proses produksi wacana, serta konteks sosial budaya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa pemberitaan yang terbit pada 14–22 September 2026 dari Detik, Medcom, Liputan6, ANTARA, SINDOnews, CNA Indonesia, Suara.com, dan media daring lain yang

relevan. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi Fairclough, yaitu teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita membangun beberapa representasi utama: Andre sebagai figur publik yang memasuki fase kehidupan baru, Amanda sebagai pasangan sekaligus figur profesional, serta pernikahan sebagai peristiwa personal yang dikemas menjadi konsumsi publik. Pada tingkat praktik kewacanaan, berita diproduksi melalui kombinasi pernyataan tokoh, keterangan institusi, media sosial, dan teks berita sebelumnya. Pada tingkat praktik sosiokultural, pemberitaan berkaitan dengan budaya selebritas, logika aktualitas media digital, serta tingginya perhatian khalayak terhadap kehidupan personal figur publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi mengonstruksi makna melalui pemilihan kata, penonjolan aspek tertentu, dan hubungan antara teks dengan konteks sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Media daring memungkinkan suatu peristiwa diberitakan secara cepat dan diperbarui secara berkelanjutan. Perubahan tersebut membuat batas antara peristiwa privat dan konsumsi publik menjadi semakin cair, terutama ketika objek pemberitaan merupakan figur yang telah memiliki popularitas tinggi (Febriani et al., 2026; Hajrah et al., 2024; Niarahmah et al., 2023; Samsuri et al., 2022; Sobari et al., 2025). Dalam konteks selebritas, relasi personal, pernikahan, keluarga, dan aktivitas sehari-hari dapat menjadi materi berita karena mempunyai nilai perhatian bagi khalayak. Kondisi tersebut menjadikan bahasa media penting untuk dikaji karena realitas yang diterima pembaca tidak hadir secara mentah, tetapi melalui proses pemilihan fakta, penentuan sudut pandang, dan pengemasan linguistic (Isnaeni et al., 2025; Lestari, 2022; Malikha, 2023; Meizahra, 2023; Sinaga et al., 2025; Umam & Basid, 2025).

Media massa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengonstruksi realitas melalui bahasa. Eriyanto, (2001) menjelaskan bahwa analisis teks media diperlukan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dihadirkan kepada pembaca. Dalam perspektif kritis, bahasa tidak semata-mata berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi berkaitan dengan representasi, relasi sosial, dan posisi pembicara. (Fairclough, 1995) memandang wacana sebagai praktik sosial sehingga teks perlu dibaca bersama proses produksi dan konteks sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, analisis terhadap berita tidak cukup berhenti pada pertanyaan tentang apa yang diberitakan, tetapi juga perlu menelusuri bagaimana suatu peristiwa direpresentasikan dan mengapa representasi tertentu lebih ditonjolkan.

Fenomena tersebut tampak dalam pemberitaan mengenai Andre Taulany dan Amanda Rigby pada September 2026. Pada 14 September, Medcom memberitakan adanya notifikasi rekomendasi pernikahan dari KUA Ciputat Timur ke KUA Kebayoran Baru. Berita tersebut menggunakan informasi institusional dari Kepala KUA dan menyebut bahwa data calon pasangan Andre tercatat atas nama Amanda Lintang Larasati Rigby (Medcom.id, 2026a). Sehari setelahnya, Detik memberitakan respons Andre mengenai rencana pernikahan dan alasan yang membuatnya yakin dengan Amanda. Liputan6 juga menempatkan respons Andre dan kebahagiaan anak-anaknya sebagai bagian penting dalam konstruksi berita (Detik, 2026a; Liputan6.com, 2026a).

Pada 20 September 2026, pemberitaan memasuki fase baru setelah Andre dan Amanda melangsungkan akad nikah. Detik menempatkan frasa "sah menjadi pasangan suami istri" sebagai inti judul dan menyebut prosesi berlangsung hangat, khidmat, serta intimate (Detik, 2026b). Medcom juga menyebut pernikahan sebagai awal baru kehidupan rumah tangga dan menampilkan permintaan pasangan agar privasi mereka dihormati (Medcom.id, 2026c). Liputan6 kemudian memperluas pemberitaan melalui fakta-fakta akad, keterangan Kepala KUA, busana, dan berbagai aspek seremoni (Liputan6.com, 2026b, 2026c).

Penelitian ini penting karena pemberitaan selebritas sering dianggap sebagai informasi ringan, padahal pilihan bahasa di dalamnya tetap membentuk pemahaman khalayak mengenai aktor, peristiwa, dan hubungan sosial. Cenderamata dan Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa pemberitaan selebritas di media daring dapat memperlihatkan perbedaan pembingkaian antara media meskipun topik yang diberitakan sama. Temuan tersebut memperkuat relevansi pendekatan Fairclough untuk melihat bagaimana teks berita selebritas dibentuk oleh karakter media dan konteks sosial.

Penelitian terdahulu yang secara langsung menjadi pijakan penelitian ini adalah Handayani et al. (2022) mengenai pemberitaan Rachel Vennya di Tempo.co. Penelitian tersebut menggunakan tiga dimensi Fairclough, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Struktur tersebut juga digunakan dalam penelitian ini, tetapi objeknya berbeda dan korpus datanya diperluas pada beberapa media daring sehingga memungkinkan pembacaan komparatif terhadap pola representasi Andre Taulany dan Amanda Rigby.

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan: (1) bagaimana teks berita merepresentasikan Andre Taulany dan Amanda Rigby; (2) bagaimana praktik kewacanaan membentuk produksi, distribusi, dan konsumsi pemberitaan; dan (3) bagaimana praktik sosiokultural memengaruhi konstruksi wacana mengenai pernikahan keduanya? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan ketiga dimensi tersebut secara sistematis berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Fairclough.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian bukan menghitung frekuensi kata secara statistik, melainkan menjelaskan bagaimana pilihan bahasa dan proses produksi berita membentuk wacana. Model analisis yang digunakan adalah Critical Discourse Analysis Norman Fairclough. Penelitian kualitatif dengan model Fairclough juga digunakan dalam sejumlah kajian pemberitaan media daring di Indonesia, termasuk Handayani et al. (2022), Ermawati et al. (2022), dan Hermawan dan Hamdani (2023).

Data penelitian berupa unit bahasa yang terdapat dalam pemberitaan tentang Andre Taulany dan Amanda Rigby yang terbit pada 14–22 September 2026. Pemilihan periode didasarkan pada perkembangan wacana dari munculnya informasi administrasi pernikahan hingga pemberitaan setelah akad. Korpus utama mencakup berita dari Detik, Medcom, Liputan6, Suara.com, SINDOnews, ANTARA, dan CNA Indonesia. Sumber dipilih berdasarkan relevansi langsung dengan hubungan, proses pernikahan, prosesi akad, dan representasi keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan simak-catat. Peneliti membaca judul, lead, paragraf isi, kutipan langsung, dan bagian penutup berita. Unit analisis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki fungsi

representasional atau menunjukkan relasi sosial. Data juga dicatat bersama identitas media, tanggal publikasi, judul, sumber informasi, serta konteks kemunculannya.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap deskripsi pada dimensi teks. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kosakata, metafora, struktur kalimat, bentuk aktif-pasif, pelabelan aktor, dan kata evaluatif. Kedua, tahap interpretasi pada dimensi discourse practice dengan melihat sumber berita, proses pengutipan, intertekstualitas, dan cara berita didistribusikan. Ketiga, tahap eksplanasi pada dimensi sociocultural practice dengan menghubungkan wacana dengan situasi, institusi media, budaya selebritas, dan praktik konsumsi informasi digital.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Satu informasi dibandingkan dengan pemberitaan media lain dan, jika tersedia, dengan sumber institusional atau pernyataan langsung tokoh. Triangulasi tidak dimaksudkan untuk menentukan media mana yang paling benar secara keseluruhan, tetapi untuk memastikan bahwa interpretasi linguistik peneliti tidak bertumpu pada satu teks secara terisolasi.

Etika penelitian diperhatikan dengan membatasi kutipan langsung pada bagian yang diperlukan untuk analisis. Kutipan berita digunakan sebagai data linguistik, bukan untuk menggantikan keseluruhan isi artikel sumber. Informasi yang bersifat personal hanya dibahas sejauh telah dipublikasikan oleh sumber berita yang dianalisis dan relevan dengan konstruksi wacana.

Tabel 1. Korpus Data Penelitian

Kode	Media	Tanggal	Fokus Berita	Dimensi Dominan
D1	Detik	15-09-2026	Respons dan alasan yakin menikahi Amanda	Teks/Discourse
D2	Detik	15-09-2026	Rencana pernikahan dan KUA	Discourse
M1	Medcom	14-09-2026	Administrasi pernikahan	Discourse
M2	Medcom	16-09-2026	Sifat Amanda dan chemistry	Teks
S1	Suara.com	15-09-2026	Konfirmasi KUA dan status proses	Discourse
L1	Liputan6	15-09-2026	Respons Andre	Teks
D3	Detik	20-09-2026	Pernikahan resmi	Teks
M3	Medcom	20-09-2026	Akad intimate dan privasi	Teks/Sosial
L2	Liputan6	21-09-2026	Fakta akad dan KUA	Discourse
C1	CNA Indonesia	21-09-2026	Anak-anak dan keluarga	Sosial
A1	ANTARA	22-09-2026	Unggahan momen akad	Discourse

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dimensi Teks: Kosakata dan Representasi

Dimensi teks memperlihatkan bahwa media menggunakan kosakata yang mengarahkan pembaca pada pemaknaan tertentu. Berikut data utama yang dianalisis. Kutipan langsung dipertahankan dalam bentuk sangat singkat agar berfungsi sebagai bukti linguistik.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Kode/Sumber	Kutipan Data	Perangkat Bahasa	Interpretasi Fairclough

D1-1 | Detik (15/9/2026)	"Alasan Andre Taulany Yakin Nikahi Amanda Rigby"	Kata "yakin"	Judul mengedepankan kepastian sikap Andre; Amanda ditempatkan sebagai objek keputusan pasangan.
D1-2 | Detik (15/9/2026)	"Yang bikin yakin?"	Pertanyaan wartawan	Bentuk interogatif membuka ruang bagi Andre untuk mendefinisikan alasan personal.
D1-3 | Detik (15/9/2026)	"ya senanglah"	Kosakata afektif	Respons informal merepresentasikan suasana emosional positif dan karakter komunikatif Andre.
M1-1 | Medcom (14/9/2026)	"mulai urus administrasi"	Verba proses	Pernikahan dikonstruksi sebagai proses administratif yang dapat diverifikasi melalui institusi.
M1-2 | Medcom (14/9/2026)	"masih menunjukkan keterangan terkirim"	Status administratif	Bahasa sistem digital memberi kesan objektif dan institusional.
S1-1 | Suara.com (15/9/2026)	"mulai menemui titik terang"	Metafora	Metafora mengonstruksi isu pernikahan sebagai teka-teki yang perlahan memperoleh kepastian.
M2-1 | Medcom (16/9/2026)	"sosok baik, lemah lembut"	Adjektiva evaluatif	Amanda direpresentasikan melalui kualitas karakter yang positif.
M2-2 | Medcom (16/9/2026)	"menerima dirinya"	Verba relasional	Hubungan direpresentasikan sebagai penerimaan personal, bukan hanya chemistry media.
D3-1 | Detik (20/9/2026)	"sah menjadi pasangan suami istri"	Pelabelan identitas	Status sosial baru Andre dan Amanda ditegaskan secara langsung.
D3-2 | Detik (20/9/2026)	"lembaran baru"	Metafora	Pernikahan dikonstruksi sebagai fase kehidupan baru.
D3-3 | Detik (20/9/2026)	"intimate"	Adjektiva bahasa Inggris	Membangun citra acara yang dekat, terbatas, dan personal.
M3-1 | Medcom (20/9/2026)	"meminta masyarakat serta rekan media menghormati privasi"	Verba direktif	Pasangan direpresentasikan sebagai pihak yang memiliki hak menentukan batas informasi.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pilihan kata tidak bersifat acak. "Yakin", "sah", "lembaran baru", dan "intimate" membentuk rangkaian wacana yang bergerak dari ketidakpastian menuju kepastian, lalu menuju normalisasi status sebagai pasangan suami-istri. Pola ini memperlihatkan aspek representasi dan identitas dalam dimensi tekstual Fairclough.

Analisis Kalimat: Tata Bahasa, Aktor, dan Relasi

Tabel 3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

No.	Media	Kutipan Pendek	Analisis Gramatikal dan Wacana
1	Detik	"Andre Taulany buka suara soal rencana pernikahan dengan Amanda Rigby."	Subjek aktif "Andre"
1	Detik	"Andre Taulany buka suara soal rencana pernikahan dengan Amanda Rigby."	Subjek aktif "Andre"
2	Detik	"Andre kemudian menyebut beberapa sifat Amanda..."	Verba material "menyebut"

3	Medcom	“Kepala KUA Kebayoran Baru ... membenarkan adanya notifikasi...”	Verba mental/komunikatif “membenarkan”
4	Suara.com	“Status di sini masih ‘Terkirim’.”	Kalimat nominal
5	Liputan6	“Andre tidak mau membocorkan detail...”	Negasi + verba mental
6	Detik	“Pernikahan ini menandai lembaran baru...”	Klausa deklaratif metaforis
7	Medcom	“Mereka sukses melangsungkan akad nikah...”	Predikat evaluatif “sukses”
8	Liputan6	“Pernikahan tersebut digelar di salah satu hotel...”	Bentuk pasif
9	CNA	“Tidak ada yang bikin saya lebih bahagia...”	Pronomina + evaluasi afektif
10	ANTARA	“telah resmi melangsungkan akad nikah”	Aspek perfektif

Pada tataran gramatikal, pola aktif dan pasif membantu memperlihatkan siapa yang diberi posisi sebagai agen. Ketika Andre menjadi subjek aktif, ia tampil sebagai sumber keputusan dan pernyataan. Ketika institusi KUA menjadi subjek, berita memperoleh legitimasi faktual. Sebaliknya, bentuk pasif pada beberapa kalimat dapat mengurangi penonjolan agen sehingga perhatian pembaca berpindah pada peristiwa atau objek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pribadi et al., 2024; Rejeki et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pemberitaan daring dapat membentuk representasi melalui kosakata dan gramatika, termasuk fungsi sintaksis dan bentuk pemberitaan. Dengan demikian, analisis kalimat tidak sekadar melihat benar-salah struktur bahasa, tetapi menanyakan konsekuensi representasional dari struktur tersebut.

Praktik Kewacanaan (Discourse Practice)

Praktik kewacanaan berkaitan dengan proses produksi, distribusi, dan konsumsi berita. Dalam korpus penelitian, terdapat kecenderungan kuat bahwa satu peristiwa diproduksi melalui beberapa sumber sekaligus. Informasi administrasi berasal dari KUA; informasi mengenai perasaan dan alasan berasal dari Andre; informasi seremoni berasal dari pasangan, keluarga, dokumentasi, dan media sosial; sedangkan berita lanjutan mengembangkan detail dari teks sebelumnya.

Data Medcom pada 14 September menggunakan keterangan Kepala KUA Kebayoran Baru untuk memverifikasi adanya notifikasi rekomendasi pernikahan. Suara.com pada 15 September juga mengutip pejabat yang sama untuk menjelaskan status “terkirim” (SINDOnews, 2026; Suara.com, 2026). Dua berita tersebut memperlihatkan praktik intertekstual: informasi institusional yang sama beredar melalui media berbeda dan menjadi dasar pengembangan narasi (Medcom.id, 2026d, 2026b).

Pada 15 September, Detik dan Liputan6 memusatkan perhatian pada respons Andre. Detik menampilkan alasan Andre merasa yakin dengan Amanda, sedangkan Liputan6 menggarisbawahi gaya bercanda dan rasa bahagia serta respons anak-anak. Perbedaan penonjolan tersebut menunjukkan bahwa sumber yang sama dapat diolah menjadi fokus berita yang berbeda.

Setelah akad, Medcom dan Detik menggunakan kosakata yang serupa, seperti “intimate” dan “suami istri”, tetapi mengembangkan aspek yang berbeda. Medcom menonjolkan nuansa adat, mahar, dan permintaan privasi. Detik menekankan suasana hangat, khidmat, dan makna “lembaran baru”. Liputan6 mengembangkan fakta seremoni dan keterangan KUA, sementara CNA memberi ruang lebih besar pada kehadiran anak-anak Andre.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyalin fakta. Setiap redaksi melakukan seleksi terhadap sumber dan aspek yang dianggap bernilai bagi pembacanya. Cenderamata dan Darmayanti (2019) menunjukkan adanya perbedaan pembingkaian berita selebritas di beberapa media daring. Temuan penelitian ini memperlihatkan gejala yang serupa dalam kasus Andre dan Amanda.

Intertekstualitas juga tampak dari hubungan antara berita sebelum dan sesudah pernikahan. Sebelum 20 September, kata-kata seperti “calon istri”, “rencana pernikahan”, “rekomendasi nikah”, dan “akan menikah” mendominasi. Setelah akad, kata-kata tersebut berubah menjadi “suami istri”, “resmi menikah”, “akad”, dan “rumah tangga”. Pergeseran leksikal tersebut menunjukkan perubahan wacana yang mengikuti perubahan status peristiwa.

Tabel 4. Pola Produksi Wacana

Sumber	Jenis Informasi	Fungsi dalam Berita	Efek Wacana
Andre Taulany	Pernyataan personal	Mengonfirmasi/menjelaskan	Membangun otoritas pengalaman
KUA	Administrasi pernikahan	Verifikasi institusional	Membangun kredibilitas
Amanda	Respons profesional/personal	Membingkai identitas	Menyeimbangkan representasi
Media sosial	Foto/video/unggahan	Visualisasi dan konfirmasi	Mempercepat sirkulasi
Keluarga/anak	Respons keluarga	Memperluas narasi	Membangun wacana keluarga
Media sebelumnya	Teks terdahulu	Intertekstualitas	Memelihara kesinambungan isu

Praktik Sosiokultural

Level Situasional

Pada level situasional, wacana berkembang karena terdapat peristiwa yang memiliki aktualitas tinggi: munculnya informasi administrasi pernikahan, respons Andre, kemudian akad pada 20 September 2026. Media memperoleh momentum pemberitaan karena terjadi perubahan dari rumor menjadi informasi yang dikonfirmasi. Suara.com menggunakan metafora “titik terang” untuk menggambarkan pergeseran dari ketidakpastian menuju kepastian (Suara.com, 2026). Dalam perspektif Fairclough, situasi tersebut memengaruhi bentuk teks karena kebutuhan khalayak berubah mengikuti perkembangan peristiwa.

Level Institusional

Pada level institusional, karakter media daring memengaruhi produksi berita. Media harus menyediakan pembaruan secara cepat, mempertahankan relevansi, dan

menawarkan sudut yang berbeda dari berita sebelumnya. Karena itu, satu peristiwa dapat menghasilkan banyak artikel dengan fokus yang berbeda: administrasi, alasan memilih pasangan, profil, prosesi akad, busana, mahar, keluarga, dan privasi. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa struktur organisasi media dan logika produksi berita turut membentuk wacana.

Level Sosial

Pada level sosial, wacana berkaitan dengan budaya selebritas dan budaya digital. Figur publik memiliki nilai perhatian yang tinggi sehingga kehidupan personal mereka dapat berubah menjadi objek komunikasi publik. Ketika pernikahan Andre dan Amanda diberitakan secara luas, peristiwa tersebut juga mengalami perluasan makna melalui komentar, video, foto, dan respons pengguna media sosial. CNA, misalnya, menyoroti momen anak-anak Andre menyambut Amanda sebagai bagian dari pembentukan keluarga baru (CNA Indonesia, 2026).

Privasi dan Batas Ruang Publik

Menariknya, salah satu tema yang muncul setelah pernikahan adalah permintaan privasi. Medcom melaporkan bahwa pasangan meminta masyarakat dan media menghormati privasi keluarga. Hal ini memperlihatkan paradoks wacana selebritas: popularitas menciptakan nilai berita, tetapi figur yang diberitakan tetap memiliki kepentingan untuk menentukan batas informasi personal. Dalam kerangka Fairclough, relasi tersebut dapat dibaca sebagai negosiasi kuasa atas siapa yang berhak menentukan informasi apa yang tersedia bagi publik.

Budaya Pernikahan dan Representasi Tradisi

Liputan6 memberikan ruang khusus pada busana tradisional, Batik Sidomukti, dan rancangan yang memadukan tradisi dengan sentuhan personal. Pemberitaan ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak hanya dibingkai sebagai hubungan personal, tetapi juga sebagai peristiwa budaya. Tradisi kemudian menjadi sumber makna tambahan yang membuat peristiwa memiliki nilai berita lebih luas.

Komersialisasi Perhatian

Banyaknya artikel turunan dari satu peristiwa menunjukkan bahwa perhatian publik menjadi sumber nilai dalam ekosistem media digital. Satu berita dapat berkembang menjadi profil, fakta-fakta, detail busana, cerita keluarga, dan komentar tokoh lain. Penelitian ini tidak menyimpulkan motif ekonomi tertentu pada satu redaksi, tetapi pola tersebut konsisten dengan karakter media daring yang mengandalkan aktualitas, keterbacaan, dan kesinambungan topik.

Perbandingan Konstruksi Antar Media

Perbandingan antar media menunjukkan bahwa satu peristiwa tidak menghasilkan satu wacana tunggal. Detik cenderung menempatkan pernyataan Andre dan perkembangan kronologis sebagai inti. Medcom lebih sering menggabungkan informasi administratif dengan detail seremoni dan permintaan privasi. Liputan6 memperluas berita ke aspek profil, fakta akad, dan busana. CNA memberi perhatian pada relasi keluarga, khususnya anak-anak Andre. Perbedaan tersebut tidak otomatis menunjukkan keberpihakan, tetapi memperlihatkan variasi editorial dalam memilih aspek yang dianggap relevan.

Tabel 5. Perbandingan Kontruksi Antar Media

Media	Fokus	Pilihan Leksikal	Sumber Dominan	Representasi
Detik	Kronologi, respons, akad	yakin, sah, lembaran baru, intimate	Andre + KUA	Andre sebagai aktor utama; pernikahan sebagai fase baru
Medcom	Administrasi, karakter Amanda, akad, privasi	rekomendasi, resmi, intimate, privasi	KUA + Andre	Relasi personal sekaligus institusional
Liputan6	Respons, fakta akad, busana	bahagia, resmi, tradisi, personal	Andre + KUA + desainer	Pasangan sebagai figur publik dan objek budaya
Suara.com	Konfirmasi KUA	titik terang, terkirim	KUA	Rumor menjadi informasi terverifikasi
CAN	Keluarga dan anak	Mama, family, bahagia	Andre + keluarga	Pernikahan sebagai pembentukan keluarga
ANTARA	Pengumuman akad	resmi, akad	Andre/Instagram	Peristiwa sebagai fakta aktual
SINDOnews	Konfirmasi prosesi	resmi menikahi, kabar bahagia	Media sosial + laporan	Pernikahan sebagai breaking news

Variasi tersebut mendukung temuan Cenderamata dan Darmayanti (2019) bahwa media daring dapat menyajikan topik selebritas yang sama dengan pembingkaian berbeda. Dalam model Fairclough, perbedaan ini tidak hanya berada pada pilihan kata, tetapi berhubungan dengan praktik produksi dan karakter pembaca yang menjadi sasaran.

Tabel 6. Pemetaan Tiga Dimensi Fairclough

Dimensi	Pertanyaan Analitis	Temuan	Makna
Teks	Bagaimana aktor/peristiwa direpresentasikan?	sah, yakin, intimate, lembaran baru	Status dan fase baru ditekankan
Discourse Practice	Bagaimana teks diproduksi?	KUA, tokoh, media sosial, berita sebelumnya	Wacana dibangun secara intertekstual
Sociocultural Practice	Konteks apa yang memengaruhi?	budaya selebritas, digital, keluarga, privasi	Peristiwa privat menjadi konsumsi publik

Analisis Mikro: 15 Unit Kalimat

Tabel 7. Analisis Mikro

Unit	Kutipan Data	Analisis Fairclough

Data 01	"Andre Taulany buka suara soal rencana pernikahan dengan Amanda Rigby." (Detik, 15/9/2026)	Verba "buka suara" adalah idiom jurnalistik yang menandai perubahan dari diam menjadi berbicara. Andre ditempatkan sebagai aktor aktif; Amanda hadir sebagai objek topik.
Data 02	"Andre kemudian menyebut beberapa sifat Amanda..." (Detik, 15/9/2026)	Kata "menyebut" memberi Andre peran sebagai sumber evaluasi. Amanda direpresentasikan melalui penilaian orang lain.
Data 03	"Amanda merupakan sosok yang baik dan lemah lembut." (Detik/Medcom, 15–16/9/2026)	Adjektiva "baik" dan "lemah lembut" membentuk evaluasi positif. Representasi Amanda bersifat personal dan moral, bukan semata profesional.
Data 04	"Kita semua profesional di sini." (Medcom, 16/9/2026)	Kata "profesional" membatasi tafsir terhadap chemistry sebelumnya. Amanda diposisikan sebagai pekerja yang menekankan konteks kerja.
Data 05	"mulai urus administrasi pernikahan" (Medcom, 14/9/2026)	Verba "urus" menempatkan pernikahan dalam proses administratif yang dapat diverifikasi.
Data 06	"status ... masih 'Terkirim'." (Suara.com, 15/9/2026)	Istilah sistem digital memberikan kesan faktual dan mengurangi ambiguitas.
Data 07	"Alasan Andre Taulany Yakin Nikahi Amanda Rigby" (Detik, 15/9/2026)	Kata "yakin" menghapus jarak keraguan dan mengarahkan pembaca pada keputusan personal.
Data 08	"sah menjadi pasangan suami istri" (Detik, 20/9/2026)	"Sah" menandai finalisasi status. "Suami istri" membangun identitas sosial baru.
Data 09	"lembaran baru" (Detik, 20/9/2026)	Metafora menyiratkan perubahan fase dan membuka narasi kehidupan setelah pernikahan.
Data 10	"akad ... berlangsung ... intimate" (Detik/Medcom, 20/9/2026)	Kata bahasa Inggris memberi nuansa gaya hidup modern sekaligus menekankan keterbatasan tamu.
Data 11	"meminta ... menghormati privasi" (Medcom, 20/9/2026)	Verba "meminta" menampilkan pasangan sebagai pihak yang bernegosiasi atas batas ruang publik.
Data 12	"resmi melangsungkan akad nikah" (ANTARA, 22/9/2026)	"Resmi" memperkuat validitas peristiwa; "melangsungkan" menandai tindakan yang telah terjadi.
Data 13	"Tidak ada yang bikin saya lebih bahagia..." (CNA, 21/9/2026)	Klausa afektif menggeser fokus dari pasangan ke relasi ayah dan anak.
Data 14	"Mama Amanda" (CNA, 21/9/2026)	Pelabelan kekerabatan mengonstruksi Amanda sebagai anggota keluarga baru, bukan sekadar pasangan.
Data 15	"Perpaduan Tradisi dan Sentuhan Personal" (Liputan6, 21/9/2026)	Judul menghubungkan tradisi budaya dengan individualitas pasangan sehingga pernikahan dibingkai sebagai peristiwa budaya dan personal.

Analisis Lanjutan: Interaksi Teks dan Praktik Sosial

Tabel 8. Analisis Lanjutan

Unit	Kutipan	Analisis
Data 16	"super happy, didoakan banyak orang" (Liputan6, 15/9/2026)	Pilihan bahasa campuran dan ekspresi afektif mempertahankan persona Andre sebagai figur hiburan yang komunikatif. Secara

		sosial, kebahagiaan dibingkai sebagai respons terhadap dukungan publik.
Data 17	“kalau memang bener, alhamdulillah” (Detik/Liputan6, 15/9/2026)	Kalimat bersyarat menunjukkan kehati-hatian pada tahap sebelum akad. Wacana bergerak dari rumor menuju konfirmasi.
Data 18	“calon pasangannya Amanda Lintang Larasati Rigby” (Medcom, 14/9/2026)	Frasa nominal “calon pasangan” menjaga status pada tahap sebelum akad. Identitas Amanda dikaitkan dengan relasi pernikahan yang sedang diproses.
Data 19	“surat rekomendasi nikah” (Medcom/Suara.com)	Istilah administratif berfungsi sebagai bukti institusional yang mengubah kabar personal menjadi informasi yang dapat diverifikasi.
Data 20	“resmi menjadi pasangan suami istri” (Medcom, 20/9/2026)	Kata “resmi” mengubah status diskursif dari rencana menjadi fakta.
Data 21	“momen paling berharga dalam hidup kami” (Medcom, 20/9/2026)	Evaluasi emosional berasal dari suara pasangan sendiri, sehingga media memberi ruang bagi self-representation.
Data 22	“nuansa adat Jawa” (Medcom, 20/9/2026)	Peristiwa dipindahkan dari ranah privat menuju ranah budaya melalui simbol tradisi.
Data 23	“Mama” (CNA, 21/9/2026)	Panggilan keluarga memperluas representasi Amanda sebagai bagian dari struktur keluarga Andre.
Data 24	“meminta masyarakat serta rekan media menghormati privasi keluarga” (Medcom, 20/9/2026)	Terdapat negosiasi kuasa: media memiliki kepentingan informasi, sementara pasangan menentukan batas kehidupan privat.

Secara keseluruhan, 24 unit data memperlihatkan perubahan wacana yang sistematis. Sebelum akad, teks didominasi oleh modalitas dan istilah proses seperti “rencana”, “calon”, “rekomendasi”, dan “terkirim”. Sesudah akad, istilah tersebut bergeser menjadi “resmi”, “sah”, “suami istri”, “akad”, dan “rumah tangga”. Pergeseran tersebut menjadi indikator tekstual dari perubahan realitas sosial yang sedang diberitakan.

Pembahasan

Wacana, Representasi, dan Identitas

Fairclough (1995) menempatkan representasi, relasi, dan identitas sebagai bagian penting dalam analisis teks. Pada kasus Andre dan Amanda, representasi dibangun melalui kosakata yang menghubungkan pernikahan dengan kebahagiaan, kepastian, dan keluarga. Identitas Andre berubah dari “calon suami” atau tokoh yang sedang ditanya tentang rencana pernikahan menjadi “suami”, sementara Amanda bergerak dari “calon pasangan” menjadi “istri” dan bahkan “Mama” dalam wacana keluarga.

Relasi antara media dan sumber berita juga terlihat jelas. Ketika wartawan mengutip Kepala KUA, institusi memperoleh posisi sebagai sumber otoritatif. Ketika wartawan mengutip Andre, figur selebritas memperoleh ruang untuk melakukan self-representation. Ketika berita mengambil materi dari media sosial, pengguna dan akun digital ikut masuk ke dalam rantai produksi wacana. Dengan demikian, relasi bukan hanya antara media dan objek berita, tetapi jaringan aktor yang saling memengaruhi.

Identitas juga bersifat dinamis. Amanda tidak hanya direpresentasikan melalui relasi perkawinan, tetapi melalui profesinya sebagai aktris dan presenter, serta melalui posisi barunya dalam keluarga Andre. Liputan6 mengembangkan identitas tersebut melalui pemberitaan busana, sementara CNA melalui relasi dengan anak-anak. Ini memperlihatkan bahwa satu aktor dapat memperoleh beberapa identitas sekaligus tergantung pada aspek yang dipilih media.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Cenderamata dan Darmayanti (2019) bahwa media daring memiliki cara berbeda dalam menyajikan berita selebritas. Dalam penelitian ini, variasi tersebut terlihat bukan terutama pada fakta dasar pernikahan, tetapi pada aspek yang dipilih untuk memperluas narasi.

Pada level ideologi, penelitian ini berhati-hati untuk tidak menyatakan bahwa satu media memiliki ideologi tertentu hanya berdasarkan satu berita. Namun, secara tekstual dapat diidentifikasi bahwa pilihan kata menghasilkan efek makna tertentu. Kata “sah” menghasilkan kepastian; “intimate” menghasilkan citra kedekatan; “lembaran baru” menghasilkan makna perubahan; “Mama” menghasilkan makna kekeluargaan; dan “privasi” menghasilkan wacana batas antara ruang publik dan privat.

Hubungan dengan Penelitian Terdahulu

(Handayani et al., 2022) menemukan bahwa pemberitaan selebritas dapat dianalisis melalui tiga dimensi Fairclough dan bahwa persoalan personal dapat dikonstruksi melalui bahasa media. Penelitian ini mengonfirmasi relevansi pendekatan tersebut, tetapi memperluas objek pada beberapa media dan pada satu rangkaian peristiwa yang mengalami perubahan cepat.

Ermawati et al. (2022) dan Cibro et al. (2022) menunjukkan pentingnya melihat pilihan kosakata dan fokus pemberitaan dalam membandingkan media. Pada kasus Andre dan Amanda, perbedaan tersebut tampak pada pemilihan fokus: administrasi, respons personal, seremoni, keluarga, dan budaya.

Hermawan dan Hamdani (2023) menekankan hubungan antara mikrostruktur, praktik produksi, dan konteks sosial dalam model Fairclough. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis tekstual menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan cara media memperoleh sumber dan dengan budaya selebritas digital.

Makna Sosial Pemberitaan Pernikahan Selebritas

Pemberitaan pernikahan Andre dan Amanda memperlihatkan bagaimana media mengubah peristiwa personal menjadi rangkaian wacana publik. Proses tersebut tidak

selalu berarti bahwa media melanggar privasi; pada banyak kasus, informasi memang berasal dari pernyataan tokoh atau sumber institusional. Namun, setelah sebuah informasi tersedia, media dapat memperluasnya menjadi artikel turunan yang membahas detail berbeda.

Perubahan dari "rencana" menjadi "resmi" menunjukkan bahwa wacana media mengikuti perubahan status faktual. Sebelum akad, media menggunakan modalitas dan atribusi seperti "dikabarkan", "rencana", dan "calon". Setelah akad, berita menggunakan bentuk definitif seperti "resmi", "sah", dan "suami istri". Dari perspektif Fairclough, perubahan tersebut menunjukkan hubungan dialektis antara bahasa dan realitas: perubahan realitas menghasilkan perubahan bahasa, tetapi bahasa juga menentukan cara perubahan itu dipahami.

Pemberitaan keluarga menjadi penting karena memperluas makna pernikahan. Kehadiran anak-anak Andre dan penggunaan panggilan "Mama" membuat wacana bergerak dari hubungan dua individu menuju pembentukan struktur keluarga. Ini merupakan contoh bagaimana satu peristiwa dapat mengalami recontextualization ketika dipindahkan dari seremoni pernikahan ke narasi keluarga.

Representasi tradisi juga memperluas wacana. Ketika media membahas busana tradisional dan Batik Sidomukti, pernikahan tidak hanya dipahami sebagai peristiwa selebritas, tetapi juga sebagai peristiwa budaya. Tradisi menjadi perangkat simbolik yang memberi makna tambahan terhadap identitas pasangan.

Di sisi lain, permintaan privasi menunjukkan adanya batas yang ingin ditegaskan oleh subjek berita. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hubungan media dan selebritas tidak sepenuhnya satu arah. Selebritas dapat memanfaatkan media untuk membangun citra, tetapi juga dapat menetapkan batas terhadap informasi yang ingin dibagikan. Dalam istilah Fairclough, terdapat proses negosiasi relasi sosial dan kuasa melalui wacana.

Secara metodologis, penelitian ini memperlihatkan manfaat penggunaan beberapa media. Jika hanya satu berita yang dianalisis, peneliti mungkin hanya melihat konstruksi pada tingkat teks. Dengan korpus lintas media, proses intertekstual dan variasi editorial lebih mudah diamati. Karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan korpus menjadi lebih panjang atau membandingkan pemberitaan sebelum dan sesudah peristiwa secara longitudinal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode data dibatasi pada fase perkembangan berita sekitar September 2026 sehingga belum menggambarkan wacana jangka panjang mengenai pasangan. Kedua, penelitian berfokus pada teks berita, bukan analisis komentar pembaca secara sistematis. Ketiga, analisis Fairclough sangat bergantung pada interpretasi peneliti sehingga penelitian berikutnya dapat menambah peneliti pembanding atau teknik coding yang lebih terstruktur. Keterbatasan tersebut penting agar hasil penelitian tidak digeneralisasi secara berlebihan.

KESIMPULAN

Pertama, pada dimensi teks, pemberitaan Andre Taulany dan Amanda Rigby membangun representasi melalui pilihan kosakata, metafora, struktur kalimat, dan pelabelan identitas. Kosakata "yakin" membangun kepastian keputusan personal, "sah" menegaskan perubahan status, "lembaran baru" memberi makna transisional, "intimate" membentuk citra kedekatan, dan "Mama" memperluas identitas Amanda menjadi bagian dari keluarga.

Kedua, pada dimensi discourse practice, wacana dibentuk melalui kombinasi sumber institusional, pernyataan tokoh, dokumentasi media sosial, dan pemberitaan terdahulu. Proses tersebut menghasilkan intertekstualitas yang membuat satu peristiwa berkembang menjadi banyak berita dengan fokus berbeda. Detik, Medcom, Liputan6, Suara.com, ANTARA, SINDOnews, dan CNA menunjukkan variasi fokus meskipun memberitakan peristiwa yang sama.

Ketiga, pada dimensi sociocultural practice, pemberitaan dipengaruhi oleh situasi aktual, karakter institusi media daring, dan budaya sosial yang menaruh perhatian terhadap kehidupan selebritas. Pernikahan yang bersifat personal berubah menjadi objek wacana publik melalui berita, foto, video, dan pemberitaan turunan. Pada saat yang sama, permintaan privasi menunjukkan adanya negosiasi batas antara kepentingan informasi publik dan ruang personal.

Keempat, penelitian memperlihatkan bahwa perubahan realitas sosial dan perubahan bahasa berlangsung secara beriringan. Sebelum akad, media menggunakan istilah "rencana", "calon", "rekomendasi", dan "terkirim". Setelah akad, istilah bergeser menjadi "resmi", "sah", "suami istri", dan "rumah tangga". Pergeseran tersebut menjadi bukti bahwa bahasa media beradaptasi dengan perubahan status peristiwa sekaligus membingkai bagaimana perubahan itu dipahami.

Kelima, penelitian ini menegaskan bahwa Analisis Wacana Kritis Fairclough relevan untuk membaca pemberitaan selebritas karena memungkinkan peneliti menghubungkan mikrostruktur bahasa dengan praktik produksi media dan konteks sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas korpus, membandingkan lebih banyak media, atau memasukkan komentar pembaca dan media sosial sebagai bagian dari praktik konsumsi wacana.

Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengumpulan data agar dapat melihat perubahan wacana sebelum, saat, dan beberapa bulan setelah pernikahan. Peneliti juga dapat mengembangkan analisis multimodal dengan memasukkan foto, video, thumbnail, dan komentar pengguna karena media daring tidak hanya memproduksi makna melalui bahasa tertulis.

Media daring disarankan tetap mempertahankan akurasi, atribusi sumber, dan proporsionalitas ketika memberitakan kehidupan personal figur publik. Penggunaan informasi personal sebaiknya dibedakan secara jelas antara fakta yang dikonfirmasi, pernyataan tokoh, dan materi yang berasal dari media sosial.

PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial yang diterima untuk pelaksanaan penelitian ini dan/atau penerbitan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh dalam perumusan ide gagasan utama, melakukan pengumpulan data kepustakaan (library research), melakukan analisis dan interpretasi teks primer tokoh, serta penyusunan manuskrip. Seluruh penulis telah menyetujui versi akhir manuskript.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa kecerdasan artifisial (AI) generatif digunakan dalam penyusunan manuskrip ini. Penulis mengakui penggunaan AI generatif untuk membantu meningkatkan kejelasan bahasa dan memperbaiki struktur tata bahasa manuskrip. Penggunaan tersebut dilakukan dengan mematuhi pedoman etika yang berlaku mengenai penggunaan dan pengungkapan AI generatif dalam penelitian ilmiah. Setiap penulis telah memberikan kontribusi intelektual yang substansial terhadap karya ini. Seluruh isi manuskrip telah ditelaah secara cermat untuk memastikan keakuratannya, dan penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas integritas serta isi akhir manuskript.

REFERENSI

Febriani, I., Santoso, A., & Syahri, M. (2026). From the editorial desk to the audience: Indonesian editorial corpus and critical discourse analysis (CDA) approach. *Multidisciplinary Science Journal*, *9*(2), 2027223. https://doi.org/10.31893/multiscience.2027223

Hajrah, Jufri, & Dalle, A. (2024). Representasi kekuasaan dalam teks pidato Presiden Joko Widodo: AWK Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *10*(3), 2472–2483. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3858

Handayani, N. D., Mailin, Lubis, N., & Hasibuan, W. A. (2022). Analisis wacana Fairclough pada pemberitaan Selebgram Rachel Vennya di media daring Tempo.Co. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, *6*(2), 156–169. https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i2.14667

Isnaeni, I., Wahyuni, S., Nurhayati, N., & Sakkir, G. (2025). Critical discourse analysis of Norman Fairclough model on Dedi Mulyadi's angry sentences in tirto.id. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, *5*(3), 1032–1039. https://doi.org/10.35877/soshum4018

Lestari, Y. (2022). Media dan selebriti di media televisi: Analisis wacana kritis Norman Fairclough. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 604–612. https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.197

Malikha, U. (2023). Analisis wacana kritis terhadap representasi kekuasaan dalam berita politik tentang pemilu. *Jurnal Tinta*, *5*(1), 139–147. https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i1.1904

Medcom.id. (2026a). Andre Taulany mulai urus administrasi pernikahan dengan Amanda Rigby. *Medcom.Id*. https://www.medcom.id/hiburan/montase/Zke1Ra7k-andre-taulany-mulai-urus-administrasi-pernikahan-dengan-amanda-rigby

Medcom.id. (2026b). Resmi menikah dengan Amanda Rigby, kehadiran tiga anak Andre Taulany curi perhatian. *Medcom.Id*.

Medcom.id. (2026c). Segera menikah, Andre Taulany ungkap sifat Amanda Rigby yang bikin jatuh hati. *Medcom.Id*. https://www.medcom.id/hiburan/montase/yNLZ2pyk-segera-menikah-andre-taulany-ungkap-sifat-amanda-rigby-yang-bikin-jatuh-hati

Medcom.id. (2026d). Selamat! Andre Taulany dan Amanda Rigby resmi menikah. *Medcom.Id*. https://www.medcom.id/hiburan/montase/xkEde9Mb-selamat-andre-taulany-dan-amanda-rigby-resmi-menikah

Meizahra, N. (2023). Fairclough's critical discourse analysis on Aldi Taher's news in online media. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, *6*(1), 195–202. https://doi.org/10.31851/esteem.v6i1.15404

Niarahmah, D., Mayasari, M., & Lubis, F. O. (2023). Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada video "Mbah Nun Kesambet." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 12633–12639. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8405

Pribadi, R., Lustyatie, N., & Zuriyati. (2024). Menyoal penelitian analisis wacana kritis di Indonesia: Meninjau aspek jenis penelitian, subjek penelitian, dan model analisis. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2). https://doi.org/10.30998/jh.v8i2.3393

Rejeki, W. P., Manaf, N. A., Juita, N., & Jamaluddin, N. (2025). Analisis wacana kritis perspektif Nourman Fairlough dalam berita daring. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *12*(3). https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.10041

Samsuri, A., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2022). Ideologi penggunaan istilah-istilah Covid-19 di berita online: Analisis wacana kritis model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(3), 603–618. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442

Sinaga, T. F., Sembiring, I. G. B., & Putri, D. M. (2025). Critical discourse analysis of how online news construct public opinion during campaigns. *Journal of English Language and Education*, *10*(6), 687–695. https://doi.org/10.31004/jele.v10i6.1696

SINDOnews. (2026). Andre Taulany resmi menikahi Amanda Rigby hari ini. *SINDOnews*.

Sobari, T., Mulyadi, Y., Suryana, S. I., & Syathroh, I. L. (2025). Media representation of the KPK in news coverage: A Faircloughian critical discourse analysis. *Lingua Cultura*, *19*(2), 103–108. https://doi.org/10.21512/lc.v19i2.12544

Suara.com. (2026). Titik terang kabar pernikahan Andre Taulany dan Amanda Rigby, KUA: Surat rekomendasi sudah masuk. *Suara.Com*. https://www.suara.com/entertainment/2026/09/15/000454/titik-terang-kabar-pernikahan-andre-taulany-dan-amanda-rigby-kua-surat-rekomendasi-sudah-masuk

Umam, F. K., & Basid, A. (2025). Konflik serangan Israel ke Lebanon dalam pemberitaan media Arab: Analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *7*(1), 135–151. https://doi.org/10.26555/jg.v7i1.12392